

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Tebing Keraton sebuah wisata alam yang berlokasi di Kampung Cihargem Puncak, Desa Ciburial, Bandung Jawa Barat dan masih berada dalam kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Ir. H. Juanda (David, 2014). Taman wisata ini merupakan salah satu puncak di Kawasan Hutang lindung Taman Hutan Raha Ir. H. Juanda. Disebut Tebing Keraton karena memiliki pemandangan yang luas dan indah, dimana didepannya terdapat Gunung Tangkuban Perahu dan Gunung Burangrang. Nama Tebing

Keraton sendiri baru ada di awal Mei 2014. Dinamakan keraton karena identik dengan kemewahan. Nama tersebut dipilih karena Tebing Keraton menyajikan pemandangan alam yang indah (David, 2014). Nama Tebing Keraton pun semakin terkenal di kalangan warga Bandung, Jawa Barat. Di Tebing Keraton para pengunjung akan disugahi lebatnya hutan belantara Tahura Djuanda yang spektakuler. Tebing Keraton berada di ketinggian sekitar 1.200 mdpl.

3.3 Subyek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subyek

Moleong (2010) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Mojeliono (1993) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Subyek yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial di KWA Tebing Keraton. Lingkungan sosial terdiri dari pengelola, para ahli, dan wisatawan yang berkunjung ke Tebing Keraton. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Untuk menentukan jumlah sampel wisatawan yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teori Roscoe. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2013), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Berdasarkan poin tersebut maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30.

Di dalam penelitian ini juga saya melibatkan 3 orang pengelola dari pihak Tebing Keraton sebagai *key person* yang dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Tebing Keraton. Ketiga informan tersebut diantaranya Pengendali Ekosistem Hutan Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Analisis Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan, dan Kepala Sub

Bidang Tata Usaha. Selain itu, saya juga melibatkan 3 orang ahli untuk menentukan konsep pengembangan itu sendiri.

3.3.2. Obyek

Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Supranto (2000) Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas Dayan (1986) Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Obyek dalam penelitian ini adalah komponen daya dukung yang menjadi sasaran penelitian: 1) Aspek daya dukung fisik, 2) Daya dukung riil berupa variabel biotik (hewan dan vegetasi endemik) dan variabel abiotik (kemiringan lereng, curah hujan dan jenis tanah), dan 3) Daya dukung efektif.

3.4 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010:79).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan dengan pengamatan langsung pada objek wisata Tebing Keraton sebagai objek penelitian yang dapat berupa tanggapan, saran, kritk, pernyataan, dan penilaian dari pengelola, wisatawan, dan stakeholder lain yang terkait sebagai responden, yaitu dengan melakukan wawancara serta mencari penjelasan dan keterangan dengan bagian-bagian terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku- buku dan situs- situs internet yang berisi tentang potensi pengembangan kawasan wisata, penelitian sebelumnya terkait potensi dan daya dukung kawasan wisata alam, dan beberapa jurnal rujukan terkait penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Setelah dilakukan kajian literatur untuk perumusan konseptualisasi, maka selanjutnya dirumuskan operasionalisasi penelitian berdasarkan sintesa dari literatur. Berikut penjelasan dan penjabaran mengenai operasionalisasi penelitian berdasarkan hasil studi literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi sasaran dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Daya Dukung Kawasan penggunaan secara umum (Cifuentes, 1992)	Daya Dukung Fisik	Luas Kawasan
			- Profil kawasan
			- Luas area total kawasan
		Daya Dukung Riil	Luas Kebutuhan Wisatawan
			- Aktivitas pengunjung
			Faktor Rotasi
Daya Dukung Efektif	- Waktu operasional kawasan		
	- Lama kunjungan pengunjung di kawasan		
	Nilai daya dukung fisik		
Daya Dukung Efektif	Faktor Koreksi Kawasan		
	- Kondisi curah hujan kawasan		
Daya Dukung Efektif	- Kemiringan lereng		
	- Jenis tanah kawasan		
Daya Dukung Efektif	- Vegetasi dan fauna endemik kawasan rentan gangguan manusia		
	Nilai daya dukung riil		
Daya Dukung Efektif	Kapasitas Manajemen		

			- Jumlah karyawan operasional kawasan
--	--	--	---------------------------------------

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Dalam melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dapat digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan lapangan langsung terhadap objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan langsung ke KWA Tebing Keraton Bandung.

b. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi. Wawancara yang dilakukan kepada 3 orang pengelola menggunakan teknik wawancara yang diambil yaitu teknik wawancara secara terstruktur dimana data yang diperoleh berupa gambaran umum Tebing Keraton, faktor koreksi untuk perhitungan daya dukung, aktivitas yang dapat dilakukan, dan sebagainya. Selain mewawancarai 3 orang pengelola, penulis juga mewawancarai 3 orang ahli untuk menentukan konsep pengembangan pariwisata alam yang berkelanjutan di KWA Tebing

Keraton, adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber ahli sebagai berikut

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Kode
1	Apakah Bapak/ Ibu pernah mengunjungi Tebing Keraton?	Q1
2	Setelah mengetahui kondisi dan daya dukung yang tersedia di KWA Tebing Keraton, konsep pengembangan seperti apa yang dapat diterapkan disana?	Q2

Adapun profil dari narasumber ahli adalah sebagai berikut:

- Narasumber 1 (Ns1)
Nama : Prof. Dr. Darsiharjo, M.S
Latar Belakang: *Professor in Department of Geography Education, lecturer and researcher*
- Narasumber 2 (Ns2)
Nama : Riko Arrasyid, M.Pd
Latar Belakang: *lecturer and researcher in Manajemen Resort dan Leisure*
- Narasumber 3 (Ns3)
Nama : Purna Hindayani, M.T
Latar Belakang: *lecturer and researcher in Manajemen Resort dan Leisure, Environmental trainer and consultant, Competency assessor in the environmental field (licensed by BNSP)*

c. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data, angket adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuisisioner. Pertanyaan- pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, atau daftar dalam pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2013). Angket

disebarkan kepada 30 responden yaitu wisatawan yang datang ke KWA Tebing Keraton

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dari masalah literatur-literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan, hal ini akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian

3.7 Metode Analisis Data

1. Analisis Daya Dukung Pariwisata

Analisis daya dukung berdasarkan kriteria yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata, yaitu Daya Dukung Fisik / *Physical Carrying Capacity* (PCC), Daya Dukung Riil / *Real Carrying Capacity* (RCC), dan Daya Dukung Efektif / *Efective Carrying Capacity* (ECC).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan daya dukung yang dikemukakan oleh Cifuentes (1992). Adapun detail analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Daya Dukung Fisik

Daya Dukung Fisik/ *Physical Carrying Capacity* (PCC) merupakan jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung secara fisik dalam definisi ruang dan selama waktu tertentu. Rumus yang digunakan dalam perhitungan daya dukung fisik adalah:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Dimana:

A = Luas areal yang tersedia untuk pemanfaatan wisata

V/a = areal yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu (m²)

Rf = Faktor rotasi (jumlah kunjungan per hari)

Rumus tersebut oleh Fandeli & Muhamad (2009) dapat dimodifikasi menjadi:

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan :

B = luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan

Rf = faktor rotasi

Pertimbangan dalam perhitungan PCC ini adalah:

- a) Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata agar tetap mendapat kepuasan
- b) Luas ruang yang tersedia berupa seluruh luas areal pemanfaatan yang menjadi tempat konsentrasi pengunjung/ aktivitas wisata
- c) Faktor rotasi (Rf) merupakan jumlah kunjungan harian yang diperbolehkan ke satu lokasi, didapat dari perhitungan:

$$Rf = \frac{\text{Lama Buka}}{\text{Rata-rata lama tinggal}}$$

b. Analisis Daya Dukung Riil

Daya dukung riil/ *Real Carrying Capacity* (RCC) merupakan jumlah maksimum kunjungan yang diizinkan ke sebuah lokasi, setelah memperhitungkan faktor koreksi yang berasal dari karakteristik tertentu dari lokasi yang berasal dari karakteristik tertentu dari lokasi yang telah diterapkan daya dukung fisiknya. RCC ini akan menghasilkan jumlah kunjungan wisatawan yang sebenarnya yang dapat ditampung oleh suatu kawasan dengan meminimalisir atau tanpa merusak ekosistem yang terdapat di suatu

kawasan. Faktor koreksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kemiringan lereng (Cf_1)
- b) Curah hujan (Cf_2)
- c) Erodibilitas tanah (Cf_4)
- d) Gangguan terhadap hewan (Cf_5)
- e) Gangguan terhadap vegetasi endemik (Cf_6)

Daya dukung riil dapat dirumuskan dengan:

$$RCC = PCC - Cf_1 - Cf_2 - Cf_{...} - Cf_n$$

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah faktor koreksi yang didapat dari mempertimbangkan variabel biotik dan abiotik, dan faktor koreksi berhubungan dengan kondisi spesifik dan karakteristik lokasi. Faktor koreksi diinterpretasikan dalam bentuk presentase dengan rumus:

$$Cf = M_l/M_t \times 100\%$$

Keterangan:

M_l : Pembatas ukuran variabel

M_t : Jumlah ukuran variabel

Maka, dalam perhitungan daya dukung riil dalam bentuk presentase dapat dirumuskan dengan:

$$RCC = PCC \times \frac{100-Cf_1}{100} \times \frac{100-Cf_2}{100} \times \frac{100-Cf_{..}}{100} \times \frac{100-Cf_n}{100}$$

c. Analisis Daya Dukung Efektif

Daya dukung efektif / *Effective Carrying Capacity* (ECC) adalah jumlah maksimum dari kunjungan yang dapat ditampung oleh suatu tempat, mempertimbangkan faktor manajemen tertentu (*Management capacity/MC*). Daya dukung efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$ECC = RCC \times MC$$

Keterangan:

ECC : Daya dukung efektif

MC : Kapasitas Manajemen

RCC : Daya dukung riil

d. Analisis Daya Dukung Pariwisata

Analisis daya dukung pariwisata dianalisis dengan membandingkan data hasil dari analisis daya dukung sebelumnya yaitu daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC), dan daya dukung efektif (ECC). Ketentuan yang digunakan adalah:

$$PCC > RCC \text{ dan } RCC \geq ECC$$

Hasil dari analisis ini dijadikan standar dalam menentukan daya dukung pariwisata di KWA Tebing Keraton. Jika $PCC > RCC > ECC$, maka daya dukung pariwisata di suatu kawasan baik. Namun, jika ECC lebih besar dari RCC dan RCC lebih besar dari PCC, maka daya dukung tersebut buruk, yang artinya jumlah kunjungan melebihi kapasitas maksimum daya dukungnya.

2. Analisis Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan peneliti secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman dikutip oleh Rahardj (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan inforasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran

yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun, orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participan observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian di validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.